

**Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example*  
Berbantuan Alat Peraga Koyampin Terhadap Minat Belajar  
Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah  
Adipati Sidurejo**

<sup>1</sup>Isna Maulida, <sup>2</sup>Anni Malihatul Hawa

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: <sup>1</sup>isnamaul17@gmail.com<sup>2</sup>hawa.anni@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* dengan berbantuan Alat Peraga Koyampin terhadap minat belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu (quasi eksperimen research). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Sedangkan populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas I MI Adipati Sindurejo, kemudian sampelnya yaitu kelas I A yang berjumlah 26 siswa dan kelas I B yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu dengan menggunakan angket, observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, uji daya pembeda, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji independent sample t-test serta uji regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil : (1) Terdapat adanya perbedaan yang signifikan dalam minat belajar siswa dengan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan alat peraga koyampin. Hal ini terbukti dengan nilai sig hitung sebesar  $0,019 < 0,05$ , yang mengindikasikan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). (2) Penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan alat peraga koyampin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai perolehan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,005$  dan nilai *thitung* sebesar  $6,933 > ttabel 2,069$ . Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Example Non Example* dengan berbantuan Alat Peraga Koyampin terdapat perbedaan yang signifikan dan pengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa.

**Kata Kunci:** *example non example, alat peraga, alat peraga koyampin, minat belajar siswa.*

**PENDAHULUAN**

Di tengah arus globalisasi, ilmu pengetahuan dan inovasi (IPTEK) sudah dapat menjangkau segala aspek pendidikan. Oleh karena itu segala informasi dapat dengan mudahnya diperoleh. Seharusnya hal tersebut dapat membuat anak menjadi lebih aktif untuk berpartisipasi serta melibatkan kemampuan emosional dan intelektualnya dalam kegiatan pembelajaran. Ketika kapasitas anak dapat dialihkan dengan baik, tentunya dapat meningkatkan hasil belajar anak juga. Maka agar dapat

terlaksana dan menghasilkan perubahan sesuai dengan yang di inginkan maka diperlukan beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan model pembelajaran merupakan pedoman bagi tenaga pendidik dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar di kelas. Model ini mencakup pendekatan, strategi, hingga metode pembelajaran. Model belajar menurut Udin (dalam Hermawan, 2006) adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran juga merupakan deskripsi lingkungan pembelajaran yang meliputi perilaku guru dalam melangsungkan pembelajaran hal tersebut merupakan pendapat Joyce, Weil, dan Calhoun (dalam Warsono dan Hariyanto, 2013).

Model pembelajaran menurut pendapat Trianto (2010) yaitu suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran merupakan pedoman bagi setiap pengajar, sehingga penting menentukan model pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai secara optimal. Dengan model pembelajaran yang tepat maka diharapkan hasil yang dicapai sesuai dengan yang apa yang sudah direncanakan. Model pembelajaran juga merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Adi, 2000). Istilah model pembelajaran juga mengarah pada pendekatan tertentu terhadap instruksi yang terdiri dari tujuan, sintaks (pola urutan atau alur), lingkungan, dan sistem pengelolaan secara keseluruhannya (Arends, 1997). Model pembelajaran ini juga digunakan sebagai rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun dan mengatur materi pembelajaran yang akan disampaikan serta memberi petunjuk bagi guru dalam setting pengajaran dan setting lainnya. Winataputra (1993) mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Suyanto dan Jihad, 2013). Ada banyak macam-macam model pembelajaran yang

dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *example non example*.

Model pembelajaran yang dikenal dengan *example non example* ini memanfaatkan gambar, foto, diagram, atau tabel yang berisi permasalahan sebagai media pembelajaran. Diharapkan siswa mampu mengidentifikasi permasalahan yang paling efektif dan menarik kesimpulan terhadap permasalahan yang ada dengan memanfaatkan media pembelajaran *example non example*. Seperti yang diungkapkan Huda (2013), *example non example* adalah strategi pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai media penyampaian materi pembelajaran. Dengan menyelesaikan permasalahan pada gambar, strategi ini bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis. Pemanfaatan media gambar ini bertujuan agar siswa dapat membedah gambar kemudian memberikan gambaran singkat mengenai isi gambar tersebut. Pemanfaatan media gambar pada model pembelajaran *example non example* dapat membantu memberi mendorong, memunculkan dan mempersiapkan imajinasi serta rancangan pemikiran siswa. Oleh karena itu, dengan penggunaan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat bermanfaat secara fungsional dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa dapat mengambil bagian dengan lebih aktif dan imajinatif dalam latihan pembelajaran. Sehingga nantinya siswa akan lebih semangat dalam mengikuti latihan pembelajaran dan dapat berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Model pembelajaran *example non example* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media supaya materi yang disampaikan kepada siswa dapat tersampaikan dengan lebih jelas, gambar yang digunakan dirancang khusus agar siswa mampu menganalisis gambar tersebut untuk didiskripsikan secara singkat isi dari gambar. Sejalan pada pendapat yang disampaikan oleh Hamdayama dan Huda, Komalasari (dalam Shoimin, 2014) menyatakan *example non example* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah. Sedangkan menurut Shoimin (2014) *example* memberikan gambaran akan sesuatu yang terjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang

bukanlah contoh dari suatu yang sedang dibahas. Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya pendapat dari Hamzah (dalam Shoimin, 2014) yang menyatakan dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *example* dan *non example*, diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada. Model pembelajaran *example non example* ini tentunya juga akan tersampaikan lebih maksimal apabila disampaikan dengan bantuan alat peraga.

Alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri konsep yang dipelajari, pendapat tersebut dikemukakan oleh Estiningsih (dalam Sukayati, 2009). Alat peraga juga dapat dikatakan sdebagai alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi lebih efektif. Menurut pendapat R.M Soelarko alat peraga merupakan tiap-tiap benda yang dapat menjelaskan suatu ide, prinsip, gejala atau hukum alam. Apabila dalam proses belajar mengajar guru tidak menggunakan alat peraga, maka sulit bagi siswa untuk menyerap konsep-konsep pelajaran yang disampaikan guru sehingga berdampak pada kurangnya tingkat keberhasilan siswa dalam belajar (dalam Bina Cipta, 1995). Sudjana (2009) memberikan pengertian bahwa alat peraga adalah suatu alat yang dapat dilihat oleh mata, didengarkan oleh telinga, yang memiliki tujuan untuk membantu tenaga pendidik dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Alat peraga juga merupakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa kebingungan dan dapat dengan mudah mnerima materi yang disampaikan oleh guru, hal tersebut disampaikan oleh Wijaya dan Rusyan (1994).

Alat peraga digunakan dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien (Nasution, 1985). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menerapkan alat peraga kotak ayam pintar atau bisa disebut Koyampin. Alat peraga ini terbuat dari karton yang luarnya dilapisi dengan kertas manila warna warni agar alat peraga menjadi lebih menarik. Alat peraga ini dibentuk seperti rumah ayam berbentuk kubus, terdapat bagian atap, isi rumah dan loker tempat telur. Bagian atap digunakan sebagai tempat untuk menempelkan gambar yang relevan dengan materi pembelajaran dan juga jawaban dari hasil

diskusi siswa. Sedangkan pada isi rumah ayon atau bagian tengahnya terdapat lubang-lubang telur dan juga tempat peletakan soal-soal yang akan dikerjakan siswa. Kemudian pada bagian loker digunakan sebagai tempat menampung telur-telur ayam yang jatuh agar tidak berserakan. Alat peraga Koyampin ini digunakan dengan upaya dapat membantu kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *example non example*. Hal tersebut diperkuat dengan adanya pendapat dari Anderson (dalam Lestari, 2006) bahwa alat peraga adalah media atau perlengkapan yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk membantu atau mempermudah dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran *example non example* dengan berbantuan alat peraga Koyampin diharapkan dapat memberikan pengaruh pada peningkatan minat belajar siswa.

Siswa yang mempunyai minat belajar tentunya akan lebih bersemangat dalam belajar dan mendapatkan pembelajaran. Namun kurangnya minat belajar tentunya akan berdampak buruk terhadap hasil belajar, menurut Irham dan Wiyani (2017:254): “kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seseorang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya” penjelasan tersebut seperti siswa akan kurang mampu berkonsentrasi, kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru, dan cenderung mudah bosan dan kurang tertarik terhadap apa yang diajarkan oleh guru tersebut. Tentunya sebagai guru sudah melakukan berbagai cara agar minat belajar siswa meningkat, akan tetapi belum teratasi dengan maksimal. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor usia dari guru tersebut sehingga merasa kerepotan apabila harus menerapkan atau sebaliknya memberikan materi kepada siswa dengan berbagai media tambahan yang menarik, selain itu juga karna merasa sudah enjoy dengan model pembelajaran dan juga media yang diterapkan sehingga enggan untuk mencoba hal baru yang mungkin dapat berdampak positif terhadap minat belajar siswa. Hal diatas merupakan permisalan dari rendahnya minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas I MI Adipati Sinduejo ditemukan berbagai masalah mengenai minat belajar siswa yaitu siswa cenderung tidak kondusif ketika mengikuti pembelajaran dikelas, lebih sering ijin ke kamar mandi, mengobrol dan kurang memperhatikan materi yang sedang

disampaikan oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru selama peneliti melakukan observasi yaitu hanya dengan menggunakan buku guru, buku siswa dan papan tulis, belum terlihat adanya menggunakan media pembelajaran lainnya sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa cenderung mengikuti pembelajaran secara pasif karena hanya mendengarkan penjelasan guru menyampaikan materi.

Kemudian berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru dan data angket dari siswa mengenai minat belajar siswa kelas I MI Adipati Sindurejo Jumo telah diketahui bahwa jumlah dari keseluruhan siswa kelas I adalah 51 anak. Dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya siswa tidak terus menerus datang tepat waktu, masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dikelas juga masih kurang karena masih terdapat beberapa anak yang kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang disampaikan, masih kurangnya minat belajar siswa juga mengakibatkan beberapa anak-anak yang tidak menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Meskipun demikian, reaksi siswa terhadap pertanyaan yang diberikan oleh pendidik berkenaan dengan materi pembelajaran sudah baik, walaupun terkadang respon yang diberikan masih belum sepenuhnya tepat. Para pengajar juga telah menerapkan berbagai cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak membuat siswa kelelahan, misalnya saja dipadukan dengan permainan atau bernyanyi dengan materi yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Meski begitu, materi yang diberikan oleh pendidik terkadang masih menyebabkan siswa merasa lelah karena menganggap materi yang diberikan kurang menarik. Dalam pembelajaran dikelas guru juga menerapkan media pembelajaran dengan memanfaatkan benda yang ada disekitar kelas, seperti almari untuk contoh benda berbentuk balok (bangun ruang) dll. Selain itu juga dengan membuat benda sederhana yang mudah dipahami oleh siswa. Akan tetapi menurut hasil wawancara dengan guru kelas I, selama ini masih merasa kesulitan untuk mendapatkan atau membuat benda yang cocok digunakan sebagai media pembelajaran. Sementara itu, peneliti menemukan masih rendahnya tingkat minat belajar siswa pada data angket yang diisi siswa kelas I. Berikut rincian rata-rata minat belajar dari siswa kelas I MI Adipati Sindurejo Jumo.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode eksperimen semu. Eksperimen semu merupakan suatu rencana uji coba dimana ilmuwan tidak dapat sembarangan menentukan kelompok yang akan mendapat perlakuan dan kelompok yang akan dijadikan subjek sebagai kelompok acuan, serta penentuan subjek tidak mungkin dilakukan secara sembarangan. Sedangkan populasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 1 MI Adipati Sindurejo.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan alat peraga Koyampin lebih efektif dalam mempengaruhi minat belajar siswa kelas I. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 mengenai nilai rata-rata klasikal yang diperoleh siswa yang telah diberikan perlakuan dengan pembelajaran selama 3x pertemuan yang menghasilkan perbedaan bahwa kelas yang sudah diberikan perlakuan mendapatkan nilai rata-rata klasikal yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak diberikan perlakuan. Model pembelajaran *Example Non Example* ini dibuat untuk membuat siswa memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Perbedaan ini terdapat karena pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan sama seperti kelas eksperimen, akan tetapi hanya dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* saja tanpa menggunakan alat peraga. Oleh karena itu pembelajaran pada kelompok eksperimen menjadi lebih bervariasi sehingga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Selain itu, berdasarkan hasil akhir dari observasi minat belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen (87) yang diberikan perlakuan memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (83) dengan tidak diberikan perlakuan. Apabila dikategorikan maka hasil dari rata-rata ini tergolong dalam kategori baik.

Dengan melihat pada hasil diatas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Example Non*

*Example* berbantuan alat peraga koyampin sangat menarik dan juga efektif untuk diterapkan. Hasil penelitian yang sejenis dan juga mendukung terhadap penelitian ini yaitu dilakukan oleh Akhyar, dkk., (2014) yang berjudul “Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* dan *Jigsaw* Terhadap Minat Belajar” memperoleh hasil rata-rata minat belajar pada kelas eksperimen 67.75 dan kelas kontrol 62.59. Oleh karena itu terdapat perbedaan rata-rata diantara kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap minat belajar siswa. Penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian ini juga dilakukan oleh Oktavia, dkk., (2019) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Sainifik *Example Non Example* (S-ENE) Terhadap Minat Belajar Tematik Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 5 Siswa Kelas IV SDN Tegarejo 02 Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019” dalam penelitian tersebut menunjukkan nilai signifikansi  $0,019 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan diantara pembelajaran S-ENE dengan pembelajaran *example non example* terhadap minat belajar siswa. Hasil penelitiannya juga menunjukkan  $t_{hitung} 4,802 > 2,095 t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat perbedaan rata-rata diantara pembelajaran S-ENE dengan pembelajaran konvensional terhadap minat belajar siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Examples* terhadap Minat dan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas II di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung” dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran *example non example* dengan minat belajar tematik siswa Kelas II di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan uji  $t$  pada minat belajar tematik dengan hasil Sig. (2-tailed) sebesar 0,002. Karena signifikansi  $< 0,05$  maka ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan alat peraga koyampin dapat meningkatkan atau mempengaruhi minat belajar siswa.

#### 4.2 Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantuan Alat Peraga Koyampin Terhadap Minat Belajar Siswa

#### 4.2.1 Hasil

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana terdapat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.3** Hasil Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example Berbantuan Alat Peraga Koyampin Terhadap Minat Belajar Siswa

Tabel 4.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-16.445	13.670		-1.203	,000
Model Example Non Example dengan alat peraga koyampin	1.132	.163	,817	6.933	,000

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 6,933 > t_{tabel} 2,069$  dan nilai signifikansi menunjukkan  $0.000 < 0.05$ . Maka kesimpulannya adalah terdapat adanya pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan alat peraga Koyampin (X) terhadap minat belajar siswa (Y).

Tabel 4.4 Uji Regresi Linear Sederhana Model Summary

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,817 <sup>a</sup>	,667	,653	6.38401

a. Predictors: (Constant), Model Example Non Example Berbantuan Alat Peraga Koyampin

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa  $R = 0,667 = 66,7\%$ , yang artinya variabel model *Example Non Example* menggunakan alat peraga koyampin dapat mempengaruhi variabel kemampuan minat belajar siswa sebesar 66,7%.

## **KESIMPULAN**

Simpulan berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan alat peraga koyampin adalah sebagai berikut : Terdapat adanya perbedaan yang signifikan dalam minat belajar siswa dengan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan alat peraga koyampin. Hal ini terbukti dengan nilai sig hitung sebesar  $0,019 < 0,05$ , yang mengindikasikan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan signifikan dalam kualitas pembelajaran diantara penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan alat peraga Koyampin dengan model pembelajaran *Example Non Example* tanpa berbantuan alat peraga terhadap minat belajar siswa kelas I. Nilai rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen (75,9) yang secara signifikan mendapatkan nilai lebih tinggi daripada rata-rata nilai yang diperoleh kelas kontrol (6,72).

Penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan alat peraga koyampin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,005$  dan nilai *thitung* sebesar  $6,933 > ttabel 2,069$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan alat peraga koyampin dapat memberikan hasil serta kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan dan mempengaruhi minat belajar siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Adipati Sindurejo Jumo.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, Anak Agung Gede. (2014). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Apriani, Atik. (2010). Implementasi model pembelajaran *examples non examples*. FKIP PGMI. IKIP PGRI Sumedang.
- Asmawati (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN No.160 Inpres Bontolebang Takalar.
- Damayanti, dkk (2018). Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1 Tinambung.
- EME Putri. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Berbantuan Alat Peraga Bangun Datar Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV SD Negeri Madyocondro.
- Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 97.
- Harahap. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV MIN 5 Kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
- Harp, S. F., & Mayer, R. E. (1997). *The role of interest in learning from scientific text and illustrations: On the distinction between emotional interest and cognitive interest*. *Journal of Educational Psychology*, 89(1), 92–102
- HY Rizqi, AM Hawa., LV Putra. (2022). Systematic Literature Review: Penerapan Metode Resitasi Berpendekatan Open-Ended Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Komunikasi Matematis.
- Jackson, C. D., Cherry, J. J., Hansford, T. S., Hunter, J. K., & Stanton, T. S. K. (2022). *An exploration of using examples and non-examples to develop the skill of critical thinking in students*. *TEACH Journal of Christian Education*, 16(2), 4-9.
- Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 235-236.

- Nursafiri, M. D., Kusumawati, N., & Retno, R. S. (2022). Pengaruh Model *Example Non Example* Berbantuan Media Powtoon terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. *IBTIDA'*, 3(02), 120-129.
- Oennus. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung.
- Oktavia (2019). Pengaruh Pembelajaran Sainifik *Example Non Example* (S-ENE) Terhadap Minat Belajar Tematik Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 5 Siswa Kelas IV SDN Tegaltrejo 02 Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Panggabean, N. ., Panjaitan, M. ., & Sitio, H. . (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap Hasil Belajar Tema 2 Subtema 2 Siswa Kelas V SD Negeri 091488 Bah Sampuran . *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2001–2015.
- Parmanita. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Fiqh Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung.
- PJ Kpolovi, AI Joe, T Okoto. (2014). *Journal of Humanities Social Sciences*.
- Pratiwi, P., Agung, A. A. G., & Margunayasa, I. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Berbantuan Alat Peraga terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 159–168.
- Rochyandi, Yadi, (2004:11). Model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*.
- Rusman. (2012). Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sholikhah (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Examples* terhadap Minat dan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas II di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
- S Solikah, LV Putra. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran *Example Non Example* dengan Pendekatan Realistik pada Materi Bangun Datar Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV SDN Ngempon 2
- Sugiyono. (2010). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanti, Fifi Ari. 2020. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dan Minat Belajar Melalui Model *Examples Non Examples* Pada Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Keblukan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik*.
- Tsamir, P., Tirosh, D. & Levenson, E. *Intuitive nonexamples: the case of triangles. Educ Stud Math* 69, 81–95 (2008).
- Wahyuni. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar PKN Murid SD Inpres Pallangga *Example Non Example* Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.